

**Prospective teacher's ability to design blended learning based lesson plan****Adelia Alfama Zamista<sup>a\*</sup>, Pipi Deswita<sup>a</sup>**<sup>a</sup>*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia*

\*E-mail: adelia.zamista@uinib.ac.id

**Abstract:** This study aims to review the implementation of “pengembangan program pembelajaran Fisika (P3F)” courses as an effort to prepare prospective teacher students as professional teachers who can develop good learning plans. The research method uses qualitative methods which are carried out in 3 main stages: 1) pre-field, 2) field, and 3) data processing. The result of data processing is in the form of narrative research result. The research sample was taken from 6 students who took P3F lectures with purposive sampling technique. The result showed that the implementation on P3F lectures during distance learning mostly carried out via zoom meetings and discussions through Wag. It was able to facilitate the delivery of information about the development of learning programs needed by prospective teacher. On the other hands student readiness in developing science learning program, especially in terms of the ability to make lesson plans, compile teaching materials, choose learning media, develop student worksheets and develop assessment instruments, there are still many possibilities for improvement, especially related to developing blended learning-based lesson plans. This result then become an input that the implementation of the next P3F lecture should be done by increasing the amount of time to provide feedback on the design that have been made by prospective teacher students.

**Keywords:** Prospective teachers, development of learning courses, lessons plans

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan perkuliahan pengembangan program pembelajaran Fisika (P3F) sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa calon guru sebagai guru profesional yang dapat mengembangkan rencana pembelajaran dengan baik, khususnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan 3 tahapan utama, yaitu: 1) pra-lapangan, 2) lapangan, dan 3) pengolahan data. Yang hasil dari pengolahan data berupa narasi hasil penelitian. Sampel penelitian diambil dari 6 orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan P3F dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan P3F selama pembelajaran jarak jauh yang sebagian besar dilaksanaan via zoom meeting dan diskusi melalui WAG sudah dapat memfasilitasi tesampikannya informasi tentang pengembangan program pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa calon guru. Hanya saja jika melihat aspek kesiapan mahasiswa calon guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA – Fisika masih banyak kemungkinan untuk dilakukan perbaikan terutama terkait dengan mengembangkan RPP berbasis *blended learning*. Hal ini kemudian menjadi masukan bahwa pelaksanaan perkuliahan P3F berikutnya sebaiknya dilakukan dengan menambah jumlah waktu memberikan *feedback* terhadap rancangan yang telah dibuat mahasiswa.

**Kata Kunci:** Mahasiswa calon guru, pengembangan program pembelajaran, RPP

**PENDAHULUAN**

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya, pekerjaan, atau profesi mengajar. Namun guru memiliki arti yang lebih luas dari pada itu menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen guru diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam islam juga dinyatakan bahwa guru merupakan orang yang memiliki kedudukan yang terhormat karena berfungsi sebagai *spiritual father* yang bertanggungjawab dalam membentuk perilaku yang barakhlak (Nafis, 2011). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang mengajar,

mendidik,mengarahkan peserta didik agar mencapai kompetensi tertentu, di dalamnya termasuk kompetensi sikap.

Mempersiapkan guru professional yang sesuai dengan tuntutan UU tersebut di atas maka didirikanlah lah Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) salah satunya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Pada jurusan Tadris IPA-Fisika UIN Imam Bonjol upaya nyata mempersiapkan guru professional adalah dengan adanya mata kuliah pengembangan program pembelajaran Fisika (P3F) yang di dalamnya berisikan pengantar bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan program pembelajaran dari mengembangkan RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan merancang penilaian hasil belajar IPA – Fisika. Dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, saat ini dunia pendidikanpun semakin gencar untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan teknologi. Salah satunya dengan pembelajaran *blended learning*. Sehingga dalam pelaksanaan perkuliahan P3F mahasiswa juga diarahkan untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis *blended learning*.

*Blended learning* sendiri diartikan sebagai proses pembelajaran yang menggabungkan kegiatan tatap muka di kelas dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) (Sari, 2019). Meskipun *blended learning* sudah dikembangkan sejak awal tahun 2000 namun *blended leanring* mulai banyak diterapkan di Indonesia sejak masa pandemic Covid-19. Dan dalam perjalanan diterapkannya *blended learning* dibuktikan bahwa dengan *blended learning* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan akses atau fleksibilitas pembelajaran, serta meningkatkan efektifitas sesuai pernyataan Graham tentang alasan perlunya LPTK menerapkan *blended learning* (Graham, 2006).Oleh karena itu LPTK, juga mempersiapkan calon gurunya untuk mampu meracang program pembelajaran berbasis *blended learning*.

Oleh karena itu pada penelitian ini mambahas tentang bagaimana pelaksanaan perkuliahan P3F sebagai usaha mempersiapkan mahasiswa calon guru dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya pembelajaran dengan *blended learning*. Kemudian juga meninjau hasil penugasan mahasiswa berupa rancangan RPP untuk melihat kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan program pembelajaran IPA – Fisika.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Saryono menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Dalam hal ini pengaruh sosial yang diteliti adalah pelaksanaan perkuliahan pengembangan program pembelajaran fisika (P3F) dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan mahasiswa calon guru untuk mengembangkan program pembelajaran yang di dalamnya khususnya kegiatan mengembangkan RPP.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Asep Suryana, bahwa penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahapan utama, yaitu: 1) pra-lapangan, 2) lapangan, dan 3) pengolahan data (Suryana, 2007). Pada tahap pra-lapangan penulis menyusun rancangan dan memilih mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian dengan mengacu pada hasil test yang pernah dilakukan di awal perkuliahan mengenai pengtahuan mahasiswa calon guru tentang pengembangan program pembeajaran fisika. Pada tahap lapangan penulis melakukan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran P3F dan mengumpulkan data berupa hasil tugas rancangan RPP mahasiswa. Kemudian hasil tugas rancangan mahasiswa yang telah dirancang oleh mahasiswa calon guru yang menjadi sampel penelitian di analisis. Data keterlaksanaan pembelajaran dan hasil penugasan mahasiswa dianalisis dengan membandingkan membandingkan hasil tugas mahasiswa dengan standar-standar yang ada dan menilai kesesuaian tugas dengan standar akibat proses perkuliahan yang telah dilaksanakan. Hasil analisis dirumuskan dan dapat dijadikan rekomendasi dalam perbaikan pelaksanaan perkuliahan P3F berikutnya demi peningkatan kesiapan mahasiswa dalam merancang pembelajaran berbasis *blended learning*.Hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk artikel ini sebagai narasi hasil penelitian.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu agar data yang diamabil dapat lebih representatif (Etikan et al., 2016). Dari 24 orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan P3F diambil 6 orang sampel, dengan 3 orang dengan nilai *pre test* tentang pengetahuan P3F tertinggi dan 3 lainnya dengan nilai *pre test* terendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Perkuliahan P3F

Pelaksanaan perkuliahan pengembangan program pembelajaran Fisika (P3F) pada semester Ganjil 2021/2022 di Jurusan Tadris IPA UIN Imam Bonjol Padang masih dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perkuliahan dilaksanakan dengan bantuan *google classroom* sebagai *platform* administrasi perkuliahan yang digunakan untuk memberikan informasi dan pengadministrasian penugasan dan penilaian.

Sedangkan kegiatan perkuliahan PJJ dilaksanakan berbantuan aplikasi *zoom cloud meeting* dan aplikasi WAgrup sebagai tempat diskusi.

Kegiatan perkuliahan fokus kepada melatih mahasiswa untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan undang-undang juga mengaju pada visi-misi dan tujuan Tadris IPA – Fisika untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter, professional dan kompetitif sebagai calon guru Fisika MA/SMA dan guru IPA Terpadu MTs/SMP yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhhlak mulia. Untuk itu selama perkuliahan mahasiswa dilatih untuk mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengembangkan bahan ajar, memilih media pembelajaran, mengembangkan lembar kerja peserta didi (LKPD), dan merancang instrument penilaian hasil belajar. Namun pada artikel ini bahasan dikhususkan pada analisis kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP sebagai hasil belajar P3F.

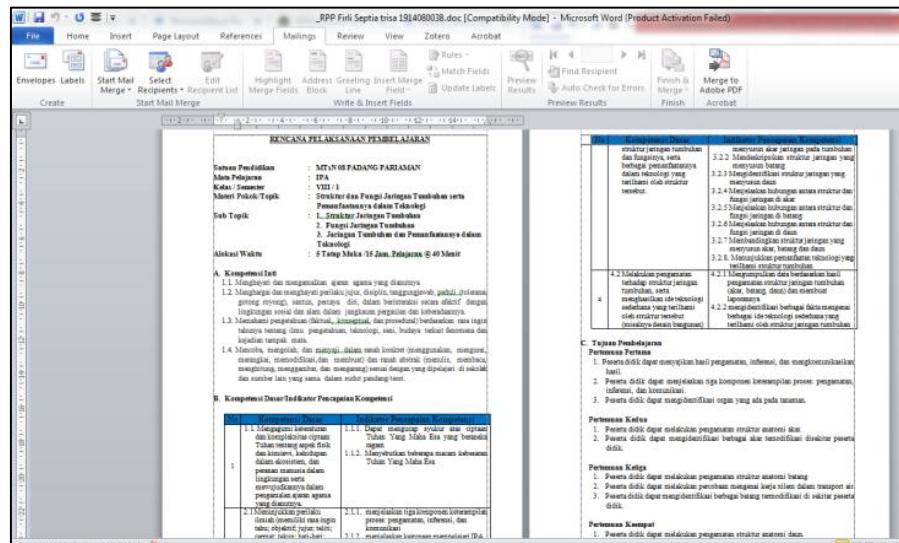
Hal penting lainnya yang ditekankan dalam proses perkuliahan P3F adalah bahwa saat ini dan di masa yang akan datang teknologi akan semakin berkembang, sehingga kemungkinan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan bertambah besar. Maka mahasiswa calon guru juga harus dipersiapkan untuk menjadi calon guru yang melek teknologi dan mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Salah satunya dengan merancang pembelajaran yang berbasis *blended learning*. Berikutnya akan dipaparkan hasil analisis tentang rancangan pembelajaran berbasis *blended learning* yang dibuat mahasiswa sebagai hasil dari perkuliahan P3F.

### **Analisis Rancangan RPP oleh Mahasiswa Calon Guru**

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk satu pertemuan pembelajaran atau lebih. Penyusunan RPP oleh guru diatur dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 pasal 3. Yang mana di dalam Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa di dalam RPP terdapat beberapa prinsip yang harus diiperhatikan oleh guru, yaitu: a) memuat empat kompetensi inti yang dinyatakan di dalam Kurikulum, b) satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan, c) RPP berpusat kepada peserta didik, d) RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan individual peserta didik, e) berbasis konteks yang diarahkan terkait dengan *real life situation*, f) berorientasi kekinian dan sesuai dengan perkembangan zaman, g) RPP yang disusun juga mendukung terciptanya kemandirian belajar pada peserta didik, h) menunjang terjadinya kegiatan memberikan umpan balik dan tindak lanjut, i) adanya koneksi antar kompetensi dan kegiatan pembelajaran, dan j) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Permendikbud, 2014).

Unsur-unsur yang harus dimuat pada RPP juga telah diatur di dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014, yang kemudian diperinci dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dimana menurut pernendikbud tersebut setidaknya terdapat 13 unsur yang harus ada pada RPP meliputi: “a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, b) identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, c) kelas/semester, d) materi pokok, e) alokasi waktu, f) tujuan pembelajaran, g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) materi pelajaran, i) metode pembelajaran, j) media pembelajaran, k) sumber belajar, l) langkah-langkah pembelajaran, dan m) penilaian hasil belajar (Permendikbud, 2016)”. Namun berdasarkan surat edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa berdasarkan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi kepada peserta didik guru tidak lagi disibukkan dengan hal administratif seperti membuat RPP dengan elemen yang sangat banyak. Berdasarkan surat edaran tersebut guru hanya dituntut untuk membuat RPP yang memuat 3 unsur utama, yaitu: tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. (Mayudana & Sukendra, 2020).

Penyederhanaan RPP ini dilaksanakan karena menurut Menteri Pendidikan yang penting dalam rancangan pembelajaran bukan penulisannya, namun proses refleksi guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Mayudana & Sukendra, 2020). RPP dengan format yang lebih sederhana ini dikenal dengan sebutan RPP 1 lembar. Dari hasil penugasan terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan P3F tentang merancang RPP 1 lembar diketahui dari 6 sampel penelitian yang diambil diketahui masih terdapat 1 mahasiswa yang merancang RPP tidak sesuai dengan ketentuan pada surat edaran Nomor 14 tahun 2019. Terlihat pada Gambar 1 bahwa RPP yang disusun oleh mahasiswa calon guru masih memuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang butuh hampir dua halaman kertas untuk mendeskripsikannya. Padahal menurut ketentuan penyederhanaan RPP, RPP hanya perlu memuat tujuan pembelajaran.



Gambar 1. RPP dengan Format Mengikuti Ketentuan Permendikbud No. 22 Tahun 2016

Setelah ditelusuri penyebab ketidaksesuaian hasil penugasan dengan instruksi dan materi yang diberikan saat perkuliahan adalah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian tidak fokus saat mengikuti perkuliahan dan tidak membaca instruksi penugasan dengan benar. Hal ini sebenarnya dapat dicegah dengan dosen memberikan penekanan bahwa saat ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa RPP yang dirancang adalah RPP sederhana yang hanya memuat 3 unsur utama. Pemberian *feed back* yang cepat juga dibutuhkan, sehingga saat terjadi salah persepsi dalam mengerjakan tugas seperti di atas mahasiswa dapat segera memperbaiki tugasnya.

Hasil baiknya 5 dari 6 sampel sudah membuat RPP sesuai dengan ketentuan pada surat edaran tentang penyederhanaan RPP. Unsur pertama dari RPP 1 lembar adalah tujuan pembelajaran. Mager dalam tulisannya tentang *instructional objectives* menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang baik harus memuat unsur A, B, C, D, yang dijabarkan sebagai berikut (Dowling & McKinnon, 2002):

1. *Audience*. *Audience* berarti subjek belajar, dalam hal ini peserta didik yang harus mencapai tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan.
2. *Behaviour*. *Behaviour* merupakan tingkah laku yang berbentuk kata kerja aktif, dan spesifik. Dikenal dengan kata kerja operasional atau KKO. Untuk kompetensi pengetahuan misalnya dikenal taksonomi Anderson sebagai KKO yang terdiri dari 6 tingkatan dari mengingat (C1) hingga mencipta (C6), begitu pula untuk kompetensik sikap dan keterampilan terdapat KKO tersendiri.
3. *Condition*. *Condition* yaitu kondisi yang dituntut pada saat subyek belajar menampilkan/melakukan sesuatu sebagai hasil belajar. Misalnya harus bekerja mandiri, tidak boleh membuka buku, boleh membuka buku, tidak boleh menggunakan kalkulator, dengan alat-alat mesin, dengan alat-alat tangan, diberikan bahan dan alat.
4. *Degree*. *Degree* berarti tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tingakt hasil belajar ini dapat berupa kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa calon guru yang telah mengikuti mata kuliah P3F sudah mampu menyusun tujuan pembelajaran yang memuat unsur A,B,C,D dengan baik. Beberapa contoh tujuan pembelajaran yang disusun mahasiswa sebagai hasil tugas dalam perkuliahan P3F adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu menjelaskan hubungan reproduksi dan kelangsungan hidup organisme melalui kegiatan diskusi dengan benar.
2. Peserta didik mampu menganalisis system reproduksi tumbuhan melalui percobaan dengan benar.
3. Peserta didik dapat menyampaikan hasil diskusi mengenai bentuk-bentuk energi, perubahan energi, dan sumber-sumber energi melalui kegiatan presentasi dengan benar.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu menyusun tujuan pembelajaran dengan unsur A,B,C,D yang lengkap. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya disusun untuk kompetensi 3 (kompetensi pengetahuan), kompetensi 4 (kompetensi keterampilan) juga diuraikan dalam tujuan pembelajaran.

Selain hal positif di atas hasil diskusi lebih lanjut dengan mahasiswa menjadi sampel penelitian juga menunjukkan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun tujuan pembelajaran. Mahasiswa terkadang masih bingung dalam menentukan *condition* atau kondisi belajar seperti apa yg tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diberi penekanan kepada mahasiswa bahwa dalam merancang tujuan pembelajaran guru juga sudah harus mampu menentukan kegiatan pembelajaran seperti apa yg dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Yang selanjutnya akan diuraikan dalam langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan.

G. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama			
Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	<p>Apersepsi dan motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menunjukkan fenomena atau menunjukkan tanaman didepan kelas <u>dan</u> <u>membandingkan</u> dengan salah satu peserta didik, apa mereka sama-sama makhluk hidup? Bagaimana mereka dapat hidup untuk memenuhi kebutuhannya? Apakah terdapat perbedaan?</li> <li>Guru menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran dan nilai yang diperoleh setelah mempelajari <u>bab III</u> yang tertera pada bagian "Mengapa Penting?"</li> <li>Guru menginformasikan pada peserta didik tentang kegiatan yang <u>akan</u> dilakukan.</li> </ul>	20 menit

Gambar 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan pada RPP

Unsur berikutnya yang harus ada di dalam RPP adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada intinya terdiri dari tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan atau yang disebut juga dengan *pra-instruksional* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Waktu untuk kegiatan pendahuluan ini relatif singkat yang berarti guru harus mampu memanfaatkan waktu kegiatan pendahuluan ini sebaik-baiknya (Ruhimat, 2021). Adapun kegiatan yang perlu ada dalam tahap pendahuluan yaitu (Evitasari et al., 2021; Mayudana & Sukendra, 2020):

1. Membuat peserta didik siap secara fisik dan psikis untuk belajar,
2. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Motivasi dapat berupa manfaat dan kaitan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari
3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
4. Menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
5. Memaparkan cakupan materi dan uraian kegiatan yang akan dilakukan

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pendahuluan pada RPP yang disusun oleh mahasiswa calon guru. Terlihat bahwa mahasiswa sudah berusaha menyusun bagian pendahuluan dengan baik, dengan memberikan contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran dan uraian tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah direncanakan pada RPP. Dan penyusunan langkah kegiatan untuk bagian pendahuluan ini masih dapat disempurnakan dengan melengkapi unsur lainnya yg belum disertakan pada Gambar 3, misalnya dengan menyebutkan kegiatan yang dapat membuat peserta didik siap secara fisik dan psikis untuk belajar.

Penjabaran kegiatan inti merupakan bagian selanjutnya yang harus ada pada RPP. Kegiatan inti menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experience*). Pelaksanaan kegiatan inti terkait dengan model, metode, media, dan sumber belajar yang mengacu pada hakikat IPA dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Contoh kegiatan inti yg dijabarkan mahasiswa di dalam RPP yang dirancang diperlihatkan pada Gambar 3.

Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah  Observasi  Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis Verifikasi  Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok</li> <li>Secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi organ yang ada pada tanaman pada kegiatan 'Ayo Kita Coba'.</li> <li>Guru <u>membimbing</u> peserta didik melakukan kegiatan menganalisis struktur dan mengidentifikasi organ yang ditemukan pada tanaman, mengikuti langkah-langkah yang ada di buku siswa.</li> <li>Peserta didik mencatat hasil pengamatan.</li> <li>Peserta didik melakukan presentasi dan diskusi tentang hasil pengamatan.</li> </ul>	90 menit
---------------	--	--	----------

Gambar 3. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Inti pada RPP

Bagian kegiatan inti pada RPP yang dikembangkan mahasiswa calon guru ini menggunakan model *discovery learning* dengan metode diskusi dan eksperimen. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa model dan metode ini dipilih karena model dan materi ini tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran terkait materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan . Adanya kegiatan eksperimen juga sudah sesuai dengan hakikat ipa sebagai proses, produk, dan sikap ilmiah (Adi & Widodo, 2018). Hasil rancangan yg diperlihatkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru sudah cukup mampu dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan hakikat IPA sebagai landasan pengembangan. Namun untuk perkuliahan P3F berikutnya tetap perlu diberi penguatan terkait hakikat IPA, dan materi pendekatan serta strategi pembelajaran sehingga mahasiswa bisa lebih mudah dalam menentukan kondisi atau srtategi pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Pada bagian ini peserta didik didampingi guru melakukan refleksi juga evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun hal-hal yang biasanya dilaksanakan saat kegiatan penutup, yaitu:

1. Merumuskan simpulan atau mengidentifikasi manfaat (baik langsung maupun tidak langsung) dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung
2. Memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Umpan balik tidak hanya untuk aspek hasil belajar peserta didik namun juga review terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penutup		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru <u>membimbing</u> peserta didik untuk menarik kesimpulan mengenai struktur dan fungsi organ-organ yang mendukung kehidupan tumbuhan.</li> <li>Guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang <u>akan</u> dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu kegiatan 'Ayo Kita Coba' dengan melakukan observasi jaringan yang menyusun akar tumbuhan.</li> </ul>	10 menit
---------	--	---	----------

Gambar 4. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Penutup pada RPP

Gambar 4 menunjukkan hasil pengembangan RPP oleh mahasiswa calon guru yang mengikuti perkuliahan P3F. Dari gambar 4 terlihat bahwa RPP yang dikembangkan telah memuat unsur-unsur yang

seharusnya ada pada kegiatan penutup. Yang perlu diperkuat adalah bagian memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Unsur ketiga yang harus ada dalam RPP menurut surat edaran Nomor 14 tahun 2019 adalah penilaian. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru harus merujuk pada komptensi yang telah diatur pada kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, diketahui bahwa pada KI-3 dan KI-4 indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi. Sedangkan untuk KI-1 dan KI-2 indikator pencapaian kompetensinya adalah perilaku yang dapat diobservasi.

<b>PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)</b>				
No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Pengetahuan	Tes tulis dan tugas	Soal-soal	Selama KBM
2	Sikap	Observasi	Observasi	Selama KBM
3	Keterampilan	Presentasi diskusi	Penilaian kinerja	Selama KBM
4	Kerja sama (berkolaborasi)	Diskusi kelompok	Penilaian kinerja	Selama KBM

Gambar 5. Rancangan Penilaian Hasil Belajar pada RPP

Terlihat bahwa mahasiswa calon guru sudah merancang penilaian hasil belajar sesuai dengan Kompetensi inti yang disebutkan pada Kurikulum 2013, bahkan memasukkan unsur kerjasama (kolaborasi) sebagai salah satu keterampilan yang menjadi tuntutan abad 21 (Yulianti & Wulandari, 2021).

#### Analisis Basis Blended Learning dalam RPP oleh Mahasiswa Calon Guru

Pembahasan pada bagian 2 fokus kepada kelengkapan unsur-unsur RPP yang disusun mahasiswa calon guru dalam merancang RPP sesuai dengan Surat Edaran No. 14 tahun 2019. Pada bagian ini pembahasan lebih ditekankan pada kemampuan mahasiswa menerapkan *blended learning* dalam RPP yang mereka rancang.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa karena tuntutan perkembangan zaman, teknologi, dan masa Pandemi Covid *blended learning* mulai popular digunakan pada sistem pendidika formal di Indonesia. Lebih lanjut banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Jannah, 2021; Rumini, 2021; Sjukur, 2012). Oleh karena itu dalam pelaksanaan perkuliahan P3F penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah mengarahkan mahasiswa untuk menyusun RPP berbasis blended learning.

Dari 6 mahasiswa calon guru yang menjadi sampel penelitian hanya 1 mahasiswa yang menunjukkan rancangan RPP yang berbasis *blended learning* dengan adanya kegiatan melaksanakan percobaan secara virtual.

Tahap 4 Pengimplementasian ( <i>implementing</i> )	<p>a. <a href="http://www.portalrumahbelajar.kemdikbud.go.id">www.portalrumahbelajar.kemdikbud.go.id</a> untuk dapat di download di playstore secara gratis di hp masing-masing peserta didik.</p> <p>percobaan di portal rumah belajar dan Peserta didik mengumpulkan data melalui eksperimen tentang cahaya dan lensa secara virtual</p>	<p>a. Peserta didik menggunakan alat dan bahan, melakukan prosedur percobaan dan mengumpulkan data dengan cara mengklik link <a href="http://www.portalrumahbelajar.kemdikbud.go.id/">www.portalrumahbelajar.kemdikbud.go.id/</a> yang dikirim pendidik, , dan memulai percobaan eksperimen secara berkelompok dan bekerja sama dan membagi peran dalam percobaan</p>	15 menit	
--	--	---	----------	--

Gambar 6. Bagian RPP yang menunjukkan Kegiatan Berbasis *Blended Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai sampel penelitian diketahui bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menentukan bagaimana cara atau pembagian waktu yang tepat jika ingin menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*. Bahkan masih ada mahasiswa yang belum mengetahu bagaimana sebenarnya kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis *blended learning*. Hal ini disebabkan *blended learning* merupakan hal baru bagi mereka.

#### SIMPULAN

Mahasiswa calon guru secara umum telah mampu merancang RPP untuk pembelajaran IPA-Fisika dengan unsur-unsur sesuai dengan ketentuan pada Surat Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. Mahasiswa juga sudah mampu menyusun tujuan pembelajaran dengan format ABCD dengan baik. Namun tetap perlu bimbingan dalam menentukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan hakikat IPA yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa calon guru juga sangat perlu difasilitasi untuk memahami dan merancang bagaimana cara menerapkan *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu penguatan pada materi dan mata kuliah strategi pembelajaran serta perlu adanya *fast feedback* untuk segala rancangan yang telah sibuat oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat segera memperbaiki rancangan yang telah dibuat, da nada kesempatan untuk mempraktikkan rancangan yang telah dibuat

## REFERENSI

- Adi, Y. K., & Widodo, A. (2018). Pemahaman Hakikat Sains Pada Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 10(1), 55–72.
- Dowling, N. L., & McKinnon, S. H. (2002). Instructional objectives. *Professional Safety*, 47(9), 41.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Evitasari, A. D., Musyadad, F., & Sholihah, F. (2021). Kesesuaian Rpp Tematik Integratif Dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–34.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, 1, 3–21.
- Jannah, N. R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Blended Learning. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 1502–1510.
- Mayudana, I., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62–70.
- Nafis, M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras.
- Permendikbud, No. 22. (2016). Tahun 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah Yang Memuat Tentang Tingkat Kompetensi Dan Kompetensi Inti Sesuai Dengan Jenjang Dan Jenis Pendidikan Tertentu*.
- Permendikbud, No. 103. (2014). 103 Tahun 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Ruhimat, T. (2021). *PROSEDUR PEMBELAJARAN*.
- Rumini, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Materi Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Model Blended Learning Berbantuan Media Whatsapp. *Janacitta*, 4(2).
- Sari, M. (2019). Analisis Model-model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Pendidikan IPA Dan Pendidikan IPA*, 5(2), 835–847.
- Saryono, A. (2010). Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 98–99.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Suryana, A. (2007). Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif. *Diktat Kuliah Pada*.
- Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped Classroom: Model Pembelajaran untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372–384.